

Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak

Tegar Proskunatas Musaputra¹, Markus Amid², Henni Somantik³,
Marthen Mau⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang
e-mail: abangtegar764@gmail.com¹, markusamid@yahoo.com²,
henni.somantik@yahoo.com³, marthenluthermau@gmail.com⁴

Abstrak

Gembala sidang memiliki peranan penting di dalam suatu jemaat. Karena gembala sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas hidup jemaat di dalam mengarahkan, mengatur dan memimpin jemaat kepada pengenalan yang baik dan benar tentang Firman Tuhan. Gembala juga memberi perhatian perekonomian kepada jemaat yang dilayani. Gembala sebagai penggagas dan inspirator bagi jemaat dalam pengembangan ekonomi agar perekonomian jemaat semakin menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan gembala sidang dalam pengembangan ekonomi warga jemaat di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ialah gembala memberikan pemahaman dan memimpin kepada jemaat untuk mencapai tujuan yang benar tentang pengenalan akan Firman Tuhan sekaligus memberikan teladan sesuai perkataan Firman Tuhan. Kesimpulan; warga jemaat di GBI Jemaat Kairos Kampet perlu mengembangkan perekonomian oleh karena dimotivasi baik dari gembala sidang karena gembala siding berperan penting dalam memberikan pengarahan, pemahaman, dan memberikan motivasi bagi jemaat untuk terpacu dalam kegiatan pengembangan ekonomi.

Kata kunci: peranan; gembala sidang; pengembangan ekonomi; warga jemaat.

Abstract

The pastor has an important role in a church. Because the pastor as someone who is responsible for the life of the congregation in directing, managing and leading the congregation to a good and true knowledge of God's Word. The pastor also gives economic attention to the congregation he serves. Shepherd as the initiator and inspiration for the congregation in economic development so that the economy of the congregation is getting better. The purpose of this study was to determine the role of the pastor in the economic development of the congregation in GBI Kairos Church, Kampet Village. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data obtained are observations, interviews, and documentation. The result of the research is that the pastor

provides understanding and leads the congregation to achieve the right goal of knowing God's Word as well as providing an example according to the words of God's Word. Conclusion; The congregation in GBI Kairos Kampet Church needs to develop the economy because it is motivated by both the congregational pastor because the congregational pastor plays an important role in providing direction, understanding, and providing motivation for the congregation to be motivated in economic development activities.

Keywords : *role; pastor; economic development; parishioners.*

PENDAHULUAN

Keberadaan gereja di dunia mempunyai peranan penting, karena gereja merupakan suatu lembaga yang Tuhan percayakan untuk menjadi perpanjangan tangan-Nya dalam menyampaikan kabar baik kepada semua umat manusia. Kabar baik dari Tuhan harus disampaikan kepada semua orang, baik itu di dalam jemaat maupun orang-orang yang berada di luar jemaat. Berkembangnya suatu gereja di dalam menjalankan tugasnya untuk menyampaikan visi Tuhan tidak terlepas dari peran serta seorang pemimpin.

Oleh karena itu, gereja memerlukan seorang pemimpin yang bisa menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan dengan baik. Ketika menjadi seorang pemimpin gereja berarti sudah siap untuk melayani jemaat, artinya bukan hanya memimpin jemaat saja tetapi juga ikut ambil bagian di dalam menyejahterakan jemaat. Pemimpin rohani bukan hanya memberikan siraman rohani bagi jemaat yang dipimpinnya, namun juga hadir untuk memberikan solusi dalam kehidupan warga jemaat.

Seorang pemimpin gereja yang tidak memiliki pola pikir kreatif dan inovatif di dalam hidupnya akan membuat jemaat yang dipimpinnya tidak akan mengalami adanya perubahan dan perkembangan yang baik serta tidak memiliki dampak yang signifikan apalagi untuk masyarakat yang berada diluar gereja. Pendapat lain diungkapkan oleh Steven Bernstein dalam buku yang ditulis oleh Eddie Gibbs bahwa kepemimpinan saat ini dipahami banyak orang untuk mengacu pada tindakan kolektif, dirancang dengan suatu cara agar membawa perubahan signifikan sembari meningkatkan kompetensi dan motivasi dari semua yang terlibat tindakan dimana lebih dari satu individu mempengaruhi proses.

Masih ada gembala gereja yang belum sadar untuk melakukan terobosan baru di dalam jemaat, khususnya di dalam bidang pengembangan ekonomi warga jemaat. Karena masih ada gembala yang berpikir bahwa harus berkecukupan secara finansial terlebih dahulu baru dapat mengembangkan ekonomi jemaat. Maka ketika seorang gembala memiliki pola pikir yang seperti ini, hal inilah yang sebenarnya menjadi salah satu faktor gereja sulit untuk berkembang. Ditambah lagi kurangnya pengetahuan

tentang cara mengembangkan ekonomi jemaat serta tidak adanya materi dan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pola pikir jemaat.

Pengembangan ekonomi warga jemaat juga merupakan bagian dari pelayanan gereja yang harusnya tidak luput dan tidak boleh dipandang sebelah mata karena hal ini juga yang menjadi salah satu faktor untuk gereja dapat berkembang. Memberi pemahaman kepada jemaat tentang pengembangan ekonomi sangat penting karena hal ini memberikan dampak yang baik untuk kemajuan bersama. Menurut pendapat Malcolm Brownlee, yang dikutip oleh Malik Darius Bambang menyatakan bahwa di satu pihak orang-orang Kristen tertentu melihat kemiskinan sebagai musuh yang menghina martabat manusia. Oleh karena itu, orang Kristen perlu menolong orang-orang miskin dan berjuang melawan segala sesuatu yang menyebabkan kemiskinan.

Hal demikian juga yang dialami oleh anggota GBI Jemaat Kampet, dimana jemaat mengalami kondisi berkekurangan dalam segi ekonomi, yang membuat mereka cukup kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka penulis terdorong untuk meneliti di jemaat tersebut supaya mengetahui secara langsung perkembangan ekonomi jemaat yang semestinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Tohirin yang dikutip oleh Markus Amid dkk bahwa metode kualitatif ialah suatu metode untuk mengonstruksi kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan mendeskripsikan informasi yang diterima. Metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menarasikan kata-kata secara ilmiah. Menurut Marthen Mau dalam Amid dkk bahwa tujuan metode kualitatif ialah untuk mendeskripsikan informasi yang didapatkan dari sumber sekunder dan primer, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menarasikan hasil dan pembahasan secara faktual, maka penulis menggunakan pendekatan kepustakaan atau kajian pustaka. Menurut Amid dkk bahwa riset kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data melalui analisis data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat. Data dan informasi yang diperoleh harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan gembala sidang dalam pengembangan ekonomi warga jemaat sangat penting. Dampak yang dihasilkan dari pengembangan ekonomi jemaat akan dirasakan juga oleh jemaat. Selain menjadi penggagas pengembangan ekonomi, seorang gembala bertugas untuk melakukan pembinaan, pengembalaan, memimpin dan memberitakan Firman Tuhan, serta menjadi tempat yang selalu ada untuk menolong jemaat mengalami pertumbuhan iman.

Jemaat di GBI Kairos Kampet diberikan pelatihan dan pemahaman tentang model pengembangan ekonomi secara praktis dan sederhana. Tujuan memberikan pelatihan ini agar jemaat memiliki pola pikir atau mindset yang lebih terbuka dan dapat mengerti cara pengembangan ekonomi secara mandiri dan modern.

Gembala sidang juga melakukan pendampingan secara terus-menerus bagi para jemaat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Pendampingan yang dilakukan seperti memberikan pemahaman tentang bertani yang baik, perubahan cara bertani dari pertanian tradisional menjadi modern, memberikan pengetahuan tentang alat-alat pertanian yang sudah modern. Pendampingan dimaksudkan untuk membuka dan membentuk pola pikir serta cara pandang jemaat untuk menjadi lebih baik dibutuhkan kerjasama yang baik dan kesatuan hati dari seluruh pengurus gereja untuk memberikan pemahaman kepada jemaat agar dapat memahami dampak yang akan dirasakan nanti. Untuk memberikan dan mendapatkan pemahaman yang baik dari jemaat tentunya perlu memberikan pelatihan dan bimbingan dalam hal pengembangan ekonomi jemaat, memberikan motivasi, memberikan semangat, serta memberikan gambaran tentang cara pengembangan ekonomi secara modern untuk membuat jemaat semakin memahami pola pikir yang baru. Dalam hal ini peranan gembala sidang sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada jemaat agar memiliki cara pandang dan berpikir yang lebih baik.

Peranan Gembala Sidang

1. Pengertian Peranan Gembala Sidang

Peranan berarti seorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik agar tercapai suatu tujuan yang didalamnya tersimpan harapan yang membawa individu-individu lain untuk merasakan dampak yang baik dari peran yang sudah dilakukan. Jadi, peranan merupakan seorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, dengan perilaku yang teratur, yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang berlaku untuk membawa individu-individu merasakan dampak yang baik.

Bahwasanya gembala sidang perlu berperan penting di dalam pelayanan di jemaat, seperti peneliti mewawancarai bapak Sutrisno (gembala sidang) mengatakan bahwa peranan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan, pengarahan, pendampingan sesuai dengan Firman Tuhan, memberikan motivasi bagi jemaat agar mau merubah pola pikir dan paradigma, serta memberikan seminar dan pelatihan bagi jemaat. Hal ini dilakukan agar jemaat memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan perekonomiannya.



Gambar 1. Foto Bersama bapa Sutrisno
(Gembala Sidang) GBI Jemaat Kampet

Gembala adalah seseorang yang bertanggung jawab atas hidup jemaat di dalam hal mengarahkan, mengatur dan memimpin jemaat kepada pengenalan yang baik dan benar tentang Firman Tuhan. Menurut sudhi Dharma bahwa gembala dapat diberikan kepada seseorang atau setiap orang yang kepadanya dipercaya untuk menjaga dan memelihara jemaat Tuhan. Seorang gembala merupakan seseorang yang memelihara atau menggembalakan kawanannya, memberi makan, dan menjadi pengawas mereka. Seorang gembala menjalankan pengawasan terhadap orang-orang percaya.

Jadi, peranan gembala sidang ialah seseorang pemimpin yang bertanggung jawab atas hidup jemaat di dalam hal mengarahkan, mengatur dan memimpin jemaat serta mengawasi dan memperhatikan setiap anggota jemaatnya, agar merasakan dampak yang baik dari peran yang sudah dilakukan terutama dalam pengenalan yang baik dan benar tentang Firman Tuhan, dan memberikan rasa aman terhadap bahaya dari luar.

2. Fungsi dan Tujuan Gembala Sidang

Gembala sidang sebagai pemimpin jemaat memiliki fungsi dan tujuan di dalam menjalankan tugasnya agar gembala lebih memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Fungsi dapat diartikan sebagai suatu kegunaan yang dimiliki oleh suatu objek. Begitu juga ketika berbicara tentang fungsi dari gembala sidang. Gembala sidang berfungsi untuk menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kepada jemaat dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju.

Menurut bapak Tomo (anggota jemaat) saat diwawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa gembala memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar di dalam memimpin jemaat. Gembala dipanggil untuk memenuhi kebutuhan setiap domba-dombanya (jemaat Allah), dan gembala memberikan dirinya untuk menjalankan tugas yang Tuhan berikan. Seorang gembala bukan hanya memberikan pengetahuan tentang Firman Tuhan kepada jemaat, tetapi melakukan Firman itu di dalam kehidupannya.

Menurut Kornelius Paulus Isir, fungsi gembala adalah pelayan penjaga dan mengawasi umat Tuhan sebagai domba-domba dengan menyalurkan cinta kasih Allah dengan sabar, ramah, menuntun yang hilang, membalut yang luka, menghibur yang susah dan menguatkan yang lemah. Gembala yang sadar akan fungsinya sebagai pemimpin dari suatu jemaat akan dengan sendirinya menunjukkan fungsi-fungsi yang semestinya dilakukan didalam kehidupan berjemaat. Gembala yang baik harus mengetahui setiap anggota jemaatnya, dan menanamkan rasa berharga dan saling memiliki dalam diri setiap anggota jemaatnya. Selain itu, seorang gembala menyalurkan cinta kasih Allah melalui tindakan-tindakan yang membawa jemaat agar lebih menyadari cerminan kasih Allah dalam hidupnya.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Gembala Sidang

Sesungguhnya seorang gembala perlu memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam memimpin anggota jemaat. Gembala yang baik harus mengetahui tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan didalam memimpin jemaat. Menjadi seorang gembala harus paham dan mengerti dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Gembala sebagai pemimpin jemaat lokal bertugas menjalankan pembinaan jemaat, baik pembinaan secara langsung atau pun tidak. Adapun tugas yang dilakukan oleh gembala seperti pastoral atau penggembalan, pendewasaan iman, memberitakan Firman Tuhan, dan mentoring. Menurut Purim Marbun bahwa gembala dan tugas pembinaan jemaat tidak mungkin dipisahkan. Jemaat ada untuk dibina oleh para pendeta atau gembala jemaat. selanjutnya gembala ada untuk menolong jemaat mengalami pertumbuhan iman.

Memikul dan melaksanakan tanggung jawab merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang belum siap melaksanakan tanggung jawab berarti ia tidak memenuhi syarat untuk memegang jabatan sebagai seorang pemimpin. J. Oswald Sanders memberikan pemahaman bahwa seorang pemimpin yang sejati lebih mengutamakan kesejahteraan orang lain daripada kenikmatan dan martabat dirinya sendiri. Ia menunjukkan simpati dan perhatian terhadap mereka yang dipimpinnnya berkenaan dengan masalah, kesukaran, dan kekuatiran mereka, tetapi haruslah simpati yang menguatkan dan bukan melemahkan.

Gambaran Tentang Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Setiap manusia ingin memiliki kondisi ekonomi yang baik dari sisi kebutuhan primer, tetapi kadang sulit untuk mencapainya. Senada dengan ungkapan bapak Tomo saat diwawancarai oleh peneliti bahwa ada jemaat yang mengalami kondisi perekonomian yang dapat dikatakan sangat sulit. Jemaat tersebut hanya memiliki sawah yang kecil untuk digunakan mencukupi kebutuhan pangan dalam keluarga. Selebihnya jemaat tersebut bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, gembala sidang perlu berperan penting untuk mengembangkan perekonomian jemaat seperti diutarakan oleh bapa Tomo bahwa bapak Tomo bahwa jika gembala sidang melakukan pengembangan ekonomi di dalam jemaat adalah hal yang sangat baik. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian jemaat dan dapat melatih jemaat untuk melakukan pengembangan ekonomi secara mandiri. Ketika gembala melakukan

pengembangan ekonomi di dalam jemaat, tentunya akan membawa pengaruh yang baik bagi jemaat. Selain memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengarahan secara rohani gembala juga memberikan pemahaman dan memotivasi jemaat agar dapat melakukan pengembangan ekonomi.

Kondisi perekonomian khususnya bagi jemaat di GBI Kairos Kampet belum dapat dikatakan baik, karena sebagian besar jemaat masih memiliki kendala dalam perekonomian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan jemaat mengalami kesulitan untuk melakukan pengembangan ekonomi. Selain itu cara berpikir jemaat yang masih belum terbuka untuk melakukan pengembangan ekonomi secara mandiri. Hal ini membuat setiap orang harus berpikir agar kebutuhan hidupnya selalu tercukupi. Dalam hal perekonomian, setiap individu dituntut untuk mencari cara agar dapat mengembangkan perekonomiannya. Pengembangan merupakan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas atau kualitas yang dimiliki seseorang untuk menjadi lebih baik.

Menurut Flippo, pengembangan sebagai suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan guna menghadapi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan dengan terfokus pada peningkatan dan penambahan kemampuan seorang individu atau segala upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen saat ini atau masa depan dengan memberi bekal pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan dengan terfokus kepada kemampuan individu dalam segala upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen saat ini atau masa depan dengan memberi bekal pengetahuan, guna menghadapi lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.



Gambar 2. Foto Bersama bapa Tomo (anggota jemaat) GBI Jemaat Kampet

2. Pengertian Warga Jemaat

Di dalam suatu organisasi gereja diperlukan adanya struktur dan tatanan untuk mempermudah dan memperjelas tentang organisasi itu. Mulai dari pemimpin hingga kepada anggota yang dipimpin. Suatu organisasi tidak akan dapat dikatakan organisasi jika tidak memiliki pengurus dan anggotanya. Di dalam lingkup gereja, jemaat merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam suatu pelayanan, karena jemaat merupakan dasar dari berdirinya suatu gereja. Maka arti dari warga jemaat sendiri adalah orang-orang yang dipanggil Allah untuk keluar kepada persekutuan dengan Kristus dan menjadi saksi untuk dunia. Andar Ismail mengatakan bahwa kata jemaat atau jemaah berasal dari kata Arab jama'ah. Arti harafiahnya adalah kumpulan orang yang dikumpulkan oleh Kristus untuk beribadah. Gereja adalah jama'ah. Jemaat merupakan suatu persekutuan yang dipenuhi oleh Kristus, artinya yang dengan sadar telah mengakui pemeritahan-Nya dan memuliakan-Nya dengan perkataan dan perbuatan.

Faktor-Faktor Pengembangan Ekonomi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan ekonomi di dalam jemaat, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, baik faktor dari dalam jemaat (internal) maupun faktor dari luar jemaat (eksternal).

1. Faktor Pendukung Pengembangan Ekonomi

Pertama, faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan ekonomi dari dalam jemaat seperti, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, modal atau dana untuk usaha terpenuhi, dan sarana-prasarana yang digunakan tersedia. Jika sumber daya manusia (SDM) di dalam suatu jemaat memadai untuk melakukan pengembangan ekonomi, maka dapat memberikan nilai positif dalam melakukan pengembangan ekonomi karena suatu jemaat memerlukan SDM yang dapat dan mampu memberikan suatu dampak yang dapat diikuti oleh jemaat lainnya.

Modal atau dana untuk melakukan pengembangan ekonomi harus terpenuhi. Anggota jemaat GBI Jemaat Kairos Kampet sulit berusaha mandiri disebabkan oleh karena kesulitan modal atau dana. Menurut bapak Tomo bahwa perkembangan ekonomi yang dialami oleh jemaat masih dapat dikatakan belum baik, karena sebagian dari jemaat masih mengalami kondisi perekonomian yang minim. Kendala-kendala yang dihadapi oleh jemaat dalam mengembangkan ekonomi adalah tidak adanya modal atau dana untuk memulai mengembangkan ekonomi secara mandiri. Banyak jemaat yang ingin mengembangkan perekonomiannya, tetapi terkendala karena biaya. Modal atau dana sebagai dasar dalam suatu proses perekonomian, karena tanpa adanya modal atau dana maka akan mengalami kesulitan untuk melakukan suatu pengembangan ekonomi di dalam jemaat.

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung pengembangan ekonomi. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang digunakan pengembangan ekonomi akan berjalan dengan lambat. Tersedianya sarana dan prasarana sangat membantu dalam mempercepat pengembangan ekonomi jemaat. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung pengembangan ekonomi berjalan dengan baik. Faktor internal jemaat harus memiliki pondasi yang kuat dan memiliki kerjasama yang

baik agar apa yang dikerjakan jemaat dapat berlangsung dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Kedua faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi dari luar jemaat adalah seperti masyarakat di sekitar lingkup gereja, kemudian faktor alam dan lingkungan yang dapat mendukung pengembangan ekonomi. Faktor dari luar jemaat juga mengambil peranan penting, seperti halnya masyarakat yang mendukung program kerja gereja dan lingkungan atau alam yang tersedia untuk dijadikan lahan tempat pengembangan ekonomi harus memadai dan mendukung.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi

Selain faktor pendukung dari dalam dan dari luar jemaat, pengembangan ekonomi tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya suatu pengembangan yakni: Pertama, faktor dari dalam (internal) jemaat yang dapat menghambat pengembangan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Terbatasnya SDM dapat membuat pengembangan ekonomi dapat terhambat. Terbatasnya SDM bukan hanya dari jumlah individunya saja, melainkan dari terbatasnya keterampilan, keahlian dan pola pikir yang terbatas.

Faktor yang membuat pengembangan ekonomi terhambat adalah: (1) modal dan dana yang tidak terpenuhi. Setiap kegiatan pengembangan ekonomi memerlukan modal yang cukup agar dapat berjalan dengan baik. Jika modal dan dana tidak mencukupi maka dapat berpengaruh kepada proses pengembangan ekonomi; (2) sarana dan prasarana yang tidak tersedia untuk melakukan pengembangan ekonomi. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang pengembangan ekonomi. Tidak adanya sarana dan prasarana yang tersedia akan menghambat proses pengembangan ekonomi, dan ini akan berdampak untuk terjadinya kegagalan dalam pengembangan ekonomi.

Cara-Cara Pengembangan Ekonomi

Dalam pengembangan ekonomi, ada cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian jemaat. Cara-cara ini dapat membantu jemaat untuk lebih kreatif dan inovatif didalam melakukan usaha dalam bidang ekonomi.

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi didalam jemaat adalah seperti melalui pertanian, perkebunan, perikanan, melakukan usaha, dan menabung.

1. Melalui Pertanian

Mayoritas jemaat di pedesaan sebagian besar adalah petani, terutama di GBI jemaat Kairos Kampet. Sistem dan cara yang digunakan masih menggunakan cara tradisional yang membuat cara bertani jemaat masih tertinggal dari kata modern. Kondisi jemaat yang masih melakukan panen padi dengan cara dipetik atau disabit memerlukan waktu yang cukup lama dan menghabiskan banyak energi.

Maka Gembala perlu memberikan pemahaman dan pelatihan untuk jemaat didalam hal pertanian, terutama pertanian berbasis modern. Yang diharapkan agar pola pemikiran jemaat dalam pertanian dalam lebih berkembang. Gembala dapat memberikan gambaran tentang cara panen berbasis modern dengan menggunakan

mesin yang dapat mempermudah jemaat, dan tidak banyak mengeluarkan waktu dan energi yang banyak.

2. Melalui Perkebunan

Masyarakat pedesaan biasanya menanam sayur di lahan yang mereka garap seperti di ladang atau di lahan yang memang dikhususkan untuk berkebun. Namun hal ini perlu menggunakan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan tempat.

Terobosan yang baru harus dilakukan oleh seorang Gembala, agar jemaat dapat merasakan dampak yang baik di dalam pengembangan ekonomi di sektor perkebunan. Pengenalan untuk tanaman hidroponik bisa diterapkan di dalam jemaat agar lebih mudah dan praktis di dalam menanam sayuran. Hal ini juga merupakan cara perkebunan yang berbasis modern. Tanaman hidroponik merupakan tanaman yang menggunakan teknik tanam tanpa menggunakan tanah dan teknik penggunaan sistem hidroponik ini terbilang mudah dan praktis.

3. Melalui Perikanan

Dalam bidang perikanan biasanya hanya sedikit jemaat yang melakukan pengembangan ekonomi melalui budidaya ikan. Gembala dapat memberikan pemahaman tentang budidaya ikan dengan menggunakan metode bioflok. Metode bioflok merupakan suatu metode modern yang digunakan untuk budidaya ikan, yang cara penerapannya praktis dan sederhana. Dengan menggunakan metode bioflok ini, jemaat dapat memulai budidaya ikan yang sederhana. Dimana diharapkan melalui metode bioflok ini jemaat dapat memulai pengembangan ekonomi yang baik dan dapat lebih berkembang lagi.

4. Melalui Usaha

Dalam bidang usaha, gembala dan jemaat dapat membentuk suatu usaha seperti membuka tempat berjualan. Hal ini dapat dilakukan untuk membantu meringankan beban jemaat dalam pemenuhan kebutuhan pangan di tengah kesulitan ekonomi yang sedang terjadi. Usaha ini juga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi warga jemaat. Pembukaan usaha yang dikelola oleh jemaat sangat bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam jemaat. Gembala dapat bekerjasama dengan jemaat untuk mengumpulkan modal dan membuka usaha bersama jemaat.

5. Melakukan Tabungan Jemaat

Gembala dan jemaat dapat membuat program berupa tabungan untuk jemaat. Hal ini dapat membantu jemaat untuk mulai memperhatikan dan mengatur keuangan di dalam kehidupan jemaat. Jemaat dibolehkan memulai menabung melalui tabungan jemaat dan tabungan jemaat digunakan untuk membantu modal usaha yang akan jemaat lakukan nantinya. Hal ini sangat membantu jemaat untuk mulai sadar akan pentingnya memiliki tabungan. Selain untuk menunjang kebutuhan jemaat kedepan, dapat juga untuk membantu kebutuhan gereja.

Peranan Gembala Sidang dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat di GBI Jemaat Kairos Kampet

1. Gembala Sebagai Pemimpin

Dalam lingkup gereja, seorang gembala merupakan sosok seorang pemimpin di tengah-tengah jemaat. Pemimpin merupakan orang yang dapat membina, mengatur, mengarahkan dan dapat bertanggung jawab. Gembala sebagai seorang pemimpin memiliki posisi yang tertinggi di dalam jemaat. Maka hal ini membuat seorang gembala harus memiliki pemikiran yang baik serta dapat mengambil keputusan-keputusan yang dapat memajukan jemaat yang dipimpin. Karena jemaat yang bertumbuh dengan baik berasal dari pemimpin yang baik. Sebagai seorang pemimpin jemaat, gembala harus memiliki komitmen dan ketegasan di dalam mengatur, memimpin, dan membina jemaat. Karakter seperti inilah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.



Gambar 3. Foto Bersama pengurus dan aktivis gereja



Gambar 4. Foto bersama gembala dan aktivis gereja

a. Gembala Sebagai Pengarah

Gembala memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan jemaat kepada hal-hal yang baik serta dapat berguna untuk kelangsungan hidup jemaat. Seorang gembala yang baik pastinya akan mengarahkan jemaatnya kepada hal yang baik dan sesuai dengan Firman Tuhan. Pengarahan atau arahan yang diberikan oleh gembala bukan semata-mata berasal dari keinginan gembala sendiri, tetapi mengarahkan sesuai dengan keinginan Tuhan. Sebagai seorang Gembala, bukan hanya harus mengarahkan jemaat tetapi dirinya juga meminta arahan dari Roh Kudus agar dapat mengarahkan jemaat dengan baik.

Dimana tidak ada pengenalan akan Allah dengan benar maka pasti ada kekacauan dan penuh dengan kegelapan, karena mereka tidak memiliki patokan kebenaran yang mutlak. Disinilah peran gembala sebagai orang yang selalu mengarahkan jemaat dengan menggunakan patokan kebenaran yang mutlak yaitu kebenaran Firman Tuhan.

b. Gembala Sebagai Motivator

Peran gembala sebagai motivator pengembangan ekonomi sangat diperlukan bagi jemaat. Memberikan motivasi dan semangat kepada jemaat merupakan hal yang sangat baik dan dapat membangun pola pikir serta keinginan jemaat untuk mengembangkan perekonomiannya agar semakin meningkat dan membaik. Motivasi yang baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada jemaat yang dipimpin. Motivasi yang diberikan seorang gembala sangat penting bagi kehidupan jemaat, karena jemaat memang memerlukan motivasi yang dapat membangun hidupnya.

Menurut Benjinanto bahwa gembala harus menunjukkan perannya untuk mengarahkan dan memotivasi jemaat dan para pelayan mimbar untuk memiliki hati yang memuji dan menyembah Tuhan. Memberi motivasi kepada jemaat merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang gembala. Semangat dan motivasi yang diberikan gembala kepada jemaat dapat berdampak baik untuk kemajuan suatu pelayanan.

c. Gembala Sebagai Fasilitator

Gembala sebagai seorang fasilitator karena seseorang yang memfasilitasi atau menyediakan fasilitas didalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan yang dilaksanakan. Gembala sebagai fasilitator berarti menyediakan fasilitas bagi jemaat untuk melakukan pengembangan ekonomi. Dalam penyediaan fasilitas, gembala juga dapat bekerjasama dengan jemaat untuk membicarakan perlengkapan apa saja yang diperlukan dalam hal menyangkut pengembangan ekonomi yang akan dilakukan bersama dengan jemaat. Penyediaan fasilitas dapat dilakukan oleh gembala dan jemaat.

KESIMPULAN

Gembala sidang merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas hidup jemaat untuk mengarahkan, mengatur dan memimpin jemaat kepada pengenalan yang baik dan benar tentang Firman Tuhan. Gembala sidang sebagai pemimpin jemaat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik. Gembala yang baik harus mengenal setiap anggota jemaatnya, sehingga mampu menanamkan rasa berharga dan saling memiliki dalam diri setiap anggota jemaatnya. Bahkan gembala dapat menyalurkan cinta kasih Allah melalui tindakan-tindakan yang membawa jemaat agar lebih menyadari cerminan kasih Allah dalam hidupnya.

Dalam usaha untuk melakukan kegiatan pengembangan ekonomi warga jemaat di GBI Jemaat Kairos Kampet perlu adanya peranan penting dari gembala sidang dalam memberikan pengarahan, pemahaman, serta memberikan motivasi bagi jemaat untuk terpacu dalam kegiatan pengembangan ekonomi. Dalam hal ini, gembala sidang perlu melakukan kerjasama dengan pengurus gereja dan jemaat agar kegiatan pengembangan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak yang positif bagi jemaat.



Gambar 5. Foto bersama anggota jemaat

DAFTAR PUSTAKA

- Amid, Markus, Mau, Marthen, Yondi, Somantik, Henni, Putralin, Eliantri. Benefits Of Health Protocol And Covid-19 Vaccination For Indonesian People, International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), volume 2, Issue 1, (2022): 42. <http://lppppublishing.com/index.php/ijessm>.
- Bambang, Malik Darius. Mengelola Harta Kekayaan. Yogyakarta: ANDI, 2013. Dharma, M. Sudhi. The New Concept Of Newborn Christian. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Gibbs, Eddie. Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Huatahaean, Hasahatan. Tantangan Teologi Agama-agama: Suatu Diskursus Model, Kurios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, vol. 6 no. 2 (Oktober 2020): 258 <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurio>
- Isir, Kornelius Paulus. Pemuda Pembangun Tubuh Kristus. Yogyakarta: KANISIUS, 2020.
- Ismail, Andar. Selamat Bergereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- J.L.Ch. Abineno, Tafsiran Alkitab: Surat Efesus (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 42. Kartono, Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2009.
- Larasati, Sri. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018. Marbun, Purim. Pembinaan Jemaat. Yogyakarta: ANDI, 2015.